

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **BELIS, TRADISI MAHAR GADIS NTT, KABUPATEN NAGEKEO (TINJAUAN BUDAYA TENTANG HARKAT DAN MARTABAT KAUM WANITA)** ingin mengangkat fenomena mahalnya mahar gadis NTT dan berbagai kasus yang ditimbulkan. Tingginya harga mahar yang ditentukan membuat laki-laki terbebani. Hal ini kemudian memberi penilaian buruk tentang tradisi *belis*. Dan berdampak juga pada perempuan. *Belis* dinilai sebagai pengganti diri wanita. Untuk itu begitu rawan kekerasan terhadap perempuan dalam keluarga dan persoalan lain yang ditimbulkan. Hal itu misalnya menciptakan kemiskinan karena besarnya *belis* yang dipatok. Jika sedari awal *belis* itu mempunyai nilai kebajikan maka menjadi pertanyaan besar apakah ada tindakan keliru dalam penerapan *belis* saat ini. Untuk itu pertanyaan ini digali dengan melihat proses *belis* itu diberlangsungkan.

Nilai yang terkandung dalam penerapannya, dan perubahan yang terjadi karena perjalanan waktu. Jadi dengan menggali nilai-nilai yang dilahirkan dari *belis*, maka ditemukan tujuan *belis* itu ingin mengangkat martabat seorang wanita dalam perkawinan. Namun persoalan yang terjadi karena kuatnya dimensi sosial tanpa penekanannya pada nilai maka melahirkan *belis* tambahan yang memberatkan laki-laki. *Belis* tambahan merupakan fenomena yang terjadi saat ini. Hal itu kemudian mendorong kuatnya unsur prestise dan ekonomi. Maka untuk itu *belis* mesti direfleksikan kembali. Mendudukan posisi perempuan pada nilai yang sesuai dalam *belis*. Fungsi penerapannya harus sesuai dengan tradisi. Sehingga tradisi budaya yang sudah diwariskan dari para leluhur kembali lestari dan terjaga

ABSTRACT

The thesis entitled **BELIS, TRADITION DOWRY WOMENT NTT, REGENCY NAGEKEO (CULTURAL REVIEW ON THE WOMEN'S PRIVACY AND DIGNITY)** wants to raising the phenomenon of the high dowry of NTT girls and the various cases it causes. The high price of the dowry that is determined makes men burdened. this then gives a bad assessment of the *belis* tradition. And it also affects women. *Belis* is considered as a substitute for women. For this reason, it is so prone to violence against women in the family and other problems it causes. This, for example, creates poverty because of the large amount of *belis* that is pegged. If from the beginning the *belis* had a benevolent value, then it becomes a big question whether there is a wrong action in the implementation of *belis* at this time. For this reason, this question is explored by looking at the process of buying and selling in progress.

The value embodied in its application, and the changes that occur over time. So by exploring the values born of *belis*, it is found that the purpose of *belis* is to elevate the dignity of a woman in marriage. However, the problems that occur due to the strong social dimension without an emphasis on values have given birth to additional *belis* that are burdensome for men. Additional *belis* is a phenomenon that occurs today. This then gave birth to an element of prestige and economic need. So for that *belis* must be reflected again. Position women at the appropriate value in the *belis*. So that the cultural traditions that have been passed down from the ancestors are preserved and preserved.